

**KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENGELOLA PROSES
PEMBELAJARAN DI MAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Barik Fidaroin
NIM.06410043

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Barik Fidaroin

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Barik Fidaroin

NIM : 06410043

Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN Fiqih
DALAM MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN DI
MAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Mei 2010

Pembimbing,

Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP.19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 31/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA
PELAJARAN FIQIH DALAM MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN DI
MAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BARIK FIDAROIN

NIM : 06410043

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 17 Mei 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680404 199403 1 003

Yogyakarta, **02 JUN 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

إذا وسد الأمر في غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka nantikan saatnya (hancur) {HR. Bukhari}¹

¹ Zainuddin dkk, *Shahih Bukhari Jilid I* (Jakarta: Wijaya, 1969), hal. 69.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk Almamaterku Tercinta

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين محمد و على اله واصحابه
اجمعين . اما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar Strata Satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. yang telah membawa manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya.

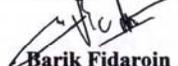
Skripsi ini membahas tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih dalam mengelola proses pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Dengan penuh kerendahan hati penyusun mengatakan tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan judul yang telah disebutkan di atas. Untuk itulah penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas saran-saran dan masukan yang diberikan kepada penyusun.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Sukiman, M. Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun.

5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Abi dan umi tersayang yang selalu memberikan nasihat, dorongan, arahan dan dukungan baik yang bersifat material maupun spiritual kepada penyusun
8. Kakak dan adikku tercinta.
9. Angga Aris T. selaku teman satu penelitian di lokasi yang sama yang selalu membantu penyusun dalam berbagai kesulitan.
10. Bapak Drs. Suharto selaku Kepala Madrasah MAN Pakem yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk mengadakan penelitian.
11. Bapak Akhamd Mustaqim, M. A. dan Ibu Muslichatul Rodiyah, S. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih, atas kesediaannya meluangkan waktu sebagai *key informan* dan atas kesediaannya untuk mau direpotkan oleh penyusun.
12. Kepala TU MAN Pakem, atas kemudahannya dalam meminjamkan data-data yang berkaitan dengan penelitian
13. Seluruh peserta didik MAN Pakem atas keramah-tamahannya kepada penyusun dalam melakukan penelitian.
14. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu- persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

Terakhir, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itulah penyusun meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penyusun sendiri dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Maret 2010
Penyusun Skripsi


Barik Fidaroin
NIM. 06410043

ABSTRAK

BARIK FIDAROIN, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengelola Proses Pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Lata belakang penelitian ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang profesional yaitu guru yang benar-benar menguasai bidang yang dia ampu dan mampu membelajarkannya, karena guru adalah sebuah profesi di mana profesi tersebut merupakan faktor yang paling dominan dan penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 dan Permendiknas No. 16 tahun 2007 telah disebutkan apa saja yang termasuk kompetensi-kompetensi keguruan khususnya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. MAN Pakem memiliki dua orang guru mata pelajaran fiqih yang jika dilihat dari jenjang pendidikannya maka sudah terdapat indikasi bahwa guru tersebut profesional. Namun apakah guru-guru mata pelajaran fiqih MAN Pakem tersebut telah menguasai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik seperti yang telah disebutkan dalam permendiknas No. 16 tahun 2007.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa Kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih di MAN Pakem dalam penguasaan materi untuk Bapak Akhmad Mustaqim, M.A. sudah baik karena dari dua belas pertanyaan materi seputar fiqih kelas XI beliau mampu menjawab sebelas pertanyaan dengan tepat dan untuk Ibu Muslichatul Rodiyah, S.Ag. cukup baik karena dari dua belas pertanyaan materi seputar fiqih kelas X, beliau mampu menjawab sembilan pertanyaan dengan tepat. Penguasaan kompetensi pedagogik dalam mengelola proses pembelajaran bagi guru fiqih I masih kurang baik, yaitu: adanya kekurangsesuaian antara RPP dengan realisasinya dalam mengajar, metode mengajar hanya ceramah sehingga pengelolaan kelas kurang optimal, dan guru hanya melakukan her pada peserta didik yang belum lulus ujian bukan remidi. Guru fiqih II sudah cukup baik, yaitu: Adanya kesesuaian antara RPP dengan realisasi dalam mengajar, metode mengajar bervariasi sehingga pengelolaan kelas lebih optimal, dan guru melakukan remidi bagi peserta didik yang belum lulus ujian. Kemudian untuk upaya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru-guru mata pelajaran fiqih MAN Pakem adalah dengan mengikuti MGMP fiqih, diklat di Semarang dan melanjutkan pendidikan Strata dua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN PAKEM.....	39
A. Letak dan Keadaan Geografis	39
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	40
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	43
D. Struktur Organisasinya	45
E. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
BAB III : KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN FIQIH.....	54
A. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih	54
B. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih	86
C. Upaya-Upaya yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik	141

BAB IV	: PENUTUP	146
	A. Kesimpulan	146
	B. Saran-saran	147
	C. Kata Penutup	148
DAFTAR PUSTAKA		149
LAMPIRAN-LAMPIRAN		150

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs. SMA/MA, dan SMK/MAK	13
Tabel 2: Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs. SMA/MA, dan SMK/M.	18
Tabel 3: Kondisi Guru MAN Pakem.....	46
Tabel 4: Personalisasi Guru-Guru MAN Pakem.....	47
Tabel 5: Kondisi Peserta Didik MAN Pakem	49
Tabel 6: Angka Mengulang Peserta Didik MAN Pakem	49
Tabel 7: Kondisi Pegawai TU MAN Pakem	50
Tabel 8: Ruang Belajar	51
Tabel 9: Ruang Kantor	51
Tabel 10: Ruang Penunjang	52
Tabel 11: Sarana Olahraga	53
Tabel 12: Model Silabus Depag Kelas X.....	96
Tabel 13: Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian MAN Pakem oleh Ibu Muslichatul Rodiyah	97
Tabel 14: Model Silabus Depag Kelas XI.....	98
Tabel 15: Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian MAN Pakem oleh Bapak Akhmad Mustaqim	100
Tabel 16: Hasil Observasi Pengelolaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS-1	114
Tabel 17: Hasil Observasi Pengelolaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS-3	116
Tabel 18: Hasil Observasi Pengelolaan proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA	117
Tabel 19: Hasil Observasi Pengelolaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS-2	119
Tabel 20: Hasil Observasi Pengelolaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-A.....	123
Tabel 21: Hasil Observasi Pengelolaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-D.....	125
Tabel 22: Hasil Observasi Pengelolaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-B.....	127
Tabel 23: Hasil Observasi Pengelolaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-C.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dalam mencetak generasi (peserta didik) yang bermutu dan berkualitas tinggi, maka diperlukanlah seorang guru yang bermutu dan berkualitas tinggi pula. Dikatakan demikian karena guru adalah figur yang sangat menentukan kemajuan dan kemunduran pendidikan pada sebuah negara. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peran penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan perkembangan global. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi. Bagaimanapun canggihnya komputer, tetap saja bodoh dibandingkan dengan guru, karena komputer tidak dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan jika penggunaannya tanpa ada kontrol. Fungsi kontrol ini pulalah yang memposisikan figur guru tetap penting.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian dalam Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik,

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. iii.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya *insan kamil*. Menurut Muhaimin bahwa *insan kamil* adalah manusia yang mempunyai wajah Qurani, tercapainya insan yang memiliki dimensi religius, budaya dan ilmiah.³ Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut dalam pendidikan Islam, pendidik (guru) yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut. Justru itu, keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangat krusial, sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*) tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (*value*) pada peserta didik. Bentuk nilai yang diinternalisasikan paling tidak meliputi: nilai akhlak, estetika sosial, ekonomis, politik, pengetahuan, pragmatis dan nilai ilahiyah.⁴

Guru yang terlatih baik mampu mempersiapkan empat bidang kompetensi guru untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Empat bidang kompetensi itu yaitu:

1. Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia,
2. Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus,
3. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan

² Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Pasal 8 dan Pasal 10 Ayat 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 55.

⁴ *Ibid.*

4. Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar.⁵

Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta adalah sekolah yang berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah tersebut telah memiliki empat guru pengajar dalam mata pelajaran PAI. Guru-guru tersebut telah memenuhi standar profesional sebagai seorang guru PAI, namun demikian itu hanya dilihat dari jenjang pendidikan yang telah diambil oleh guru-guru tersebut yaitu mereka juga merupakan lulusan dari Jurusan PAI. Dari empat guru PAI tersebut dua diantaranya merupakan lulusan S2, selebihnya adalah lulusan S1 dan keempat guru PAI tersebut sudah tersertifikasi.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru PAI di MAN Pakem Sleman Yogyakarta telah memiliki kompetensi dan kualitas akademik yang baik sebagai seorang guru.

Dari keempat guru PAI tersebut terdapat dua guru yang mengampu mata pelajaran fiqih. Kedua guru mata pelajaran fiqih tersebut jika dilihat dari jenjang pendidikan yang mereka lalui telah sesuai dengan profesi yang mereka ampu sekarang dan kedua guru mata pelajaran fiqih tersebut sudah tersertifikasi. Adanya *match* antara jenjang pendidikan yang telah diambil dengan profesi yang dijalani dan telah tersertifikasinya kedua guru mata pelajaran fiqih tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa mereka memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 17-18.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak. Akhmad Mustaqim, S. Ag, M. A., guru mata pelajaran fiqih yang juga merangkap jabatan sebagai waka. Kurikulum pada Tanggal 24 Oktober 2009 pada Pukul 10.30

guru untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam dan meluas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah adalah:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁷

Untuk kompetensi pedagogik, kedua guru mata pelajaran fiqih tersebut masih menggunakan metode ceramah yang itu hanya akan membuat proses pembelajaran hanya didominasi keaktifan guru dan sering mengesampingkan keaktifan peserta didik. Guru mata pelajaran fiqih MAN Pakem belum menerapkan metode-metode *active learning* yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.⁸ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru untuk Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, disebutkan kompetensi pedagogik guru adalah:

⁷ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen/permen_16_2007.pdf dalam *Google.com.*, 3 November 2009, 21:30.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak. Akhmad Mustaqim, S. Ag, M. A., guru mata pelajaran fiqih yang juga merangkap jabatan sebagai waka. Kurikulum pada Tanggal 24 Oktober 2009 pada Pukul 10.30

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum atau silabi yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁹

Jika dalam proses pembelajaran kedua guru mata pelajaran fiqih tersebut hanya menggunakan metode ceramah, maka bagaimanakah dengan RPP yang telah dibuat apakah juga hanya menggunakan metode ceramah dan bagaimana realisasi dari RPP tersebut apakah sama antara RPP yang dibuat dengan pelaksanaan RPP tersebut dalam proses pembelajaran. Kemudian apakah kedua guru mata pelajaran fiqih tersebut juga menguasai materi fiqih dengan baik. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah guru mata pelajaran fiqih MAN Pakem telah menguasai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI yang telah disebutkan di atas.

Dalam penelitian ini, penyusun hanya memfokuskan masalah pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih

⁹ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen/permen_16_2007.pdf dalam *Google.com.*, 3 November 2009, 21:30.

dalam mengelola proses pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta karena kedua kompetensi tersebut sangat erat kaitannya dalam pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan MAN Pakem Sleman Yogyakarta yang dirangkum dalam judul **“Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Di Man Pakem Sleman Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih MAN Pakem Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih MAN Pakem Sleman Yogyakarta dalam mengelola proses pembelajaran?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik mereka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih MAN Pakem Sleman Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih MAN Pakem Sleman Yogyakarta dalam mengelola proses pembelajaran.
- c. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik mereka.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teori

- 1) Berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena seorang guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang tercakup dalam kompetensi keguruan.

b. Kegunaan secara praktik

- 1) Menambah wawasan dan memberikan pengalaman berharga bagi penyusun dalam masalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI, khususnya guru mata pelajaran fiqih.
- 2) Sebagai informasi bagi guru-guru PAI dalam bidang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sehingga dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi MAN Pakem Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penyusun lakukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan skripsi ini. Hal ini menunjukkan bahwa skripsi ini bukanlah satu-satunya skripsi yang membahas tentang judul yang bertemakan kompetensi guru PAI.

Di antara beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Maulana Kholid NIM. 05410149 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas XII Di Man Wates I Kulon Progo Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta telah memiliki standar kompetensi pedagogik yang cukup memadai dan dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Untuk upaya peningkatan kompetensi pedagogik dikembangkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan memahami siswa yang dilakukan melalui diskusi dengan guru lain dan adanya inisiatif membaca buku, serta mengikuti berbagai pelatihan, workshop dan seminar.¹⁰

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Deni Fitria Ramdani NIM.02411396 mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta tahun 2009 yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru

¹⁰ Maulana Kholid, “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas XII di Man Wates I Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas X Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan seluruh guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai tetapi tidak semua guru memiliki jurusan kependidikan serta tidak semua guru yang mengajar sesuai dengan jurusan yang diambil. Para guru PAI dalam proses belajar mengajar belum dilakukan dengan baik karena ada beberapa hal yang kurang, contohnya kurang jelasnya guru ketika menjelaskan materi pelajaran dan kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI yaitu adanya seleksi dalam penerimaan guru baru serta adanya masa percobaan untuk guru baru tersebut. Pihak sekolah mengadakan pelatihan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Sekolah sering mengadakan rapat dengan para guru untuk membahas segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Para guru mempunyai forum yang membahas tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Forum ini juga mempunyai kegiatan lain seperti berdiskusi tentang hambatan-hambatan yang dialami para guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹¹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Annik Winarni NIM. 03410123 mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN Godean”. Hasil

¹¹ Deni Fitria Ramdani, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas X Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Godean sudah cukup baik, meskipun masih ada sedikit hal yang perlu dibenahi. Hasil tersebut dilihat dari berbagai kompetensi yang melingkupinya, yaitu kompetensi mengelola pembelajaran, kompetensi perancangan pembelajaran, kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran, kompetensi evaluasi hasil belajar, kompetensi pemahaman terhadap peserta didik, dan yang terakhir kompetensi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berbagai upaya pun dilakukan oleh pihak madrasah, seperti mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan pendidikan maupun perbaikan sarana dan prasarana guna meningkatkan kinerja guru PAI.¹²

Dari ketiga skripsi yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa apa yang diteliti dalam skripsi ini pada dasarnya berbeda. Skripsi Maulana Kholid menerangkan tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih dalam mengelola proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini disamping meneliti tentang kompetensi pedagogik juga meneliti tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, skripsi Maulana Kholid memakai pendekatan psikologi pendidikan sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Perbedaan skripsi Annik Winarni dan Deni Fitria Ramdani dalam penelitian ini terletak pada pemilihan kompetensi dan materi yang dijadikan

¹² Annik Winarni, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN Godean", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

penelitian. Dua skripsi tersebut meneliti kompetensi pedagogik guru dan materi penelitian lebih umum yaitu Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang dua kompetensi yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran dan dalam penelitian ini materinya lebih spesifik yaitu mata pelajaran fiqih.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi

Charles E. Johnson mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹³

Broke and stone mengatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹⁴ Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁵

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan

¹³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 23.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 14.

¹⁵ *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Pasal 1, Ayat 10*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 3.

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

2. Kompetensi Profesional Guru

Hamalik menyebutkan tingkat profesionalisasi itu didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang akademis, ijazah, dan gelar yang dimilikinya.¹⁶

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang Guru, Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹⁷

Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru untuk Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, disebutkan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

¹⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 26.

¹⁷ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru” , www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/2008/pp/2008pp74.pdf - . dalam *Google.com.*, 3 November 2009, 21:30.

Tabel 1
Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI,
SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Profesional		
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Jabaran kompetensi untuk guru Pendidikan Agama Islam akan disajikan setelah tabel ini
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. b. Memanfaatkan teknologi

		informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
--	--	---

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam untuk tabel pada kolom nomor satu:

- a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁸

a. Kemampuan menguasai materi

Dalam penguasaan materi ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu:

- 1) Ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh guru
Guru harus menguasai materi lebih dari yang tercantum dalam GBPP. Untuk guru diperlukan buku sumber pegangan guru.
- 2) Usaha peningkatan penguasaan materi antara lain dengan:
 - a) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG)
 - b) Buku sumber
 - c) Ahli/ilmuan
 - d) Pendidikan Khusus
- 3) Fungsi kegiatan pendalaman materi:
 - a) Meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya.
 - b) Memperdalam dan memperluas wawasan dan konsepsi tujuan akademik.¹⁹

b. Kemampuan menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi

Dasar mata pelajaran yang diampu.

Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan

¹⁸ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen/permen_16_2007.pdf dalam *Google.com.*, 3 November 2009, 21:30.

¹⁹ H. Tarsa, *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hal. 47-48.

sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkatan dan/atau semester untuk kelompok mata pelajaran tertentu.²⁰

Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran fiqh untuk Madrasah Aliyah adalah Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fikih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar *istinbath* dan kaidah usul fikih.²¹ Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik setelah mempelajari topik tertentu dan mata pelajaran tertentu.²²

c. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya dan memfokuskan pada keaktifan peserta didik, yaitu dengan:

- 1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 97.

²¹ Tanpa pengarang, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL); Standar Kompetensi (SK); serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), hal. 4.

²² Tim Revisi, *Buku Pedoman PPL I*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 18.

d. Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Tindakan reflektif diri dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik bagi guru, yaitu apakah dia sudah berhasil ataukah gagal dalam memberikan pelajaran pada peserta didik. Jika berhasil maka itu yang diharapkan, jika gagal maka banyak faktor yang harus diselidiki:

- 1) Kemampuan peserta didik memang rendah
- 2) Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak
- 3) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan
- 4) Komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan²³

Tindakan reflektif ini bisa dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik atau dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

e. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah

²³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 402

segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.²⁴

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Ramayulis dalam bukunya mengatakan Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁵ Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang Guru, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang- kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar; dan
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

²⁴ “Teknologi Informasi Komunikasi”, http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi dalam *Google.com* 11 Januari 2010, 22.20

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

²⁶ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru” , www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/2008/pp/2008pp74.pdf - . dalam *Google.com.*, 3 November 2009, 21:30.

Kompetensi pedagogik guru juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu:

Tabel 2
Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk

		<p>mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.</p>

6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. c. Megkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

a. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik dari aspek:

1) Fisik

Pubertas adalah suatu rangkaian perubahan fisik yang membuat organisme secara matang mampu bereproduksi. Hampir setiap organ dan sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan ini. Anak yang sedang mengalami puber awal akan berbeda dengan puber akhir dalam penampakan luar karena perubahan tinggi, proporsi tubuh, dan adanya tanda-tanda perkembangan seksual.²⁷

2) Moral

Dengan mengenal sifat-sifat kepribadian peserta didik, guru dapat menyediakan kegiatan-kegiatan yang serasi dengan kepribadian mereka dan memelihara sifat-sifat yang baik serta sedapat mungkin mengurangi sifat-sifat yang jelek.²⁸ Aspek moral ini bisa diketahui dari penilaian akhlak dan kepribadian peserta didik.

3) Spiritual

Pada umur remaja, kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, tetapi akan menjadi berkurang, yang terlihat pada ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Perasaannya kepada Tuhan bergantung pada perubahan emosi yang dialaminya.²⁹

94. ²⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 105.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 81.

4) Sosio-emosional

Satu dari ciri-ciri remaja adalah penampilan *reflectivity* atau kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang terjadi pada pikiran diri seseorang dan mempelajari dirinya sendiri. Menurut Erikson tahap selama remaja adalah berpusat pada siapa saya, dengan identitas apa sebetulnya saya.³⁰

5) Kultural

Kultur masyarakat dimana peserta didik tinggal besar pengaruhnya terhadap sikap peserta didik. Latar belakang kultural ini menyebabkan para peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda tentang agama, politik, masyarakat lain dan cara bertingkah lakunya.³¹

6) Intelektual

Dalam teori perkembangan kognitif Piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berpikir konkret secara operasional ke berpikir formal secara operasional.³²

7) Hasil belajar

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain sebelum memasuki sekolahnya yang sekarang. Hal-

100 ³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 101.

96. ³² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.

hal yang perlu diketahui itu ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja.³³

8) **Beragam-macam minat belajar**

Guru perlu sekali mengenal minat-minat peserta didiknya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.³⁴

b. Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

1) **Teori belajar behaviorisme**

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Di dalam behaviorisme masalah *matter* (zat) menempati kedudukan yang utama. Jadi melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat diterangkan. Melalui behaviorisme dapat dijelaskan kelakuan manusia secara seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan.³⁵

2) **Teori Kognitif**

Pandangan kognitif melihat belajar sebagai sesuatu yang aktif. Mereka berinisiatif mencari pengalaman untuk belajar, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, mengatur

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 103.

³⁴ *Ibid.*, hal. 105.

³⁵ *Ibid.*, hal. 38-39.

kembali dan mengorganisasi apa yang telah mereka ketahui untuk mencapai pelajaran baru.³⁶

3) Teori humanistik

Dalam perspektif humanistik, pendidikan seharusnya lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang.³⁷ Dalam teori humanistik lebih menekankan pada isi atau apa yang dipelajari³⁸

c. Kemampuan mengembangkan kurikulum atau silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.³⁹

Dalam pengembangan silabus ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru mata pelajaran fiqih yaitu:

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan setiap bidang studi.
- 2) Mengembangkan kompetensi dasar dan materi standar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 3) Mendeskripsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.

³⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 149

³⁷ *Ibid*, hal. 181.

³⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 6.

³⁹ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 23.

- 4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya, dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap.
- 5) Mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.⁴⁰

d. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis maka guru haruslah melakukan perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.⁴¹ Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka diharapkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan dialogis dan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.

RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas.⁴² Di dalam RPP haruslah terdapat komponen-komponen yang menyusunnya, yaitu:

- 1) Identifikasi sekolah dan mata pelajaran,
- 2) Kompetensi dasar,
- 3) indikator atau tujuan pembelajaran,
- 4) Materi pokok dan uraian materi,
- 5) Metode atau Strategi pembelajaran,

⁴⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 150.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2.

⁴² Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 45

- 6) Langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pembuka, inti, dan penutup)
- 7) Penilaian, dan
- 8) Sumber atau alat.⁴³

e. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi akan dapat menambah wawasan peserta didik dan memudahkan transformasi ilmu kepada peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi bisa berupa internet, laptop, LCD, OHP, DVD dan juga bisa *software* yaitu power point, macro flash, movie maker dan lain-lain.

f. Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk pengembangan potensi peserta didik adalah dengan:

- 1) Kegiatan kurikuler, yaitu kegiatan belajar dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁴⁴

⁴³ Tim Revisi, *Buku Pedoman PPL I*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 20-21.

⁴⁴ H. Tarsa, *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hal. 35-36.

g. Kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dari pengertian ini kita dapat mengambil pengertian, bahwa evaluasi hasil belajar ujungnya adalah pada kegiatan pengambilan keputusan tentang proses dan hasil belajar.⁴⁵

Dalam pelaksanaan evaluasi bisa menggunakan tagihan yaitu cara-cara untuk melakukan pengujian yaitu antara lain bisa dengan kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan blok, dan responsi atau ujian praktik.⁴⁶

Setelah evaluasi dilakukan maka haruslah diadakan tindak lanjut dari evaluasi tersebut yaitu dengan remidi dan pengayaan.

h. Kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tindakan reflektif pembelajaran dimaksudkan untuk peningkatan kualitas peserta didik. Peserta didik ingin tahu hasil usaha mereka. Penilaian yang tetap dan teratur akan memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik. Dengan mengetahui

⁴⁵ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 1-2.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 5

kelemahan dirinya sendiri dalam suatu materi maka dapat membantu mereka untuk memperbaikinya supaya lebih sukses pada ulangan yang akan datang.

Dikutip oleh Djiwandono, Page menemukan bahwa peserta didik yang diberi nilai dan juga mendapat komentar guru tentang jawaban yang salah mempunyai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang hanya diberi nilai dengan angka atau huruf saja. Dengan diberikan komentar oleh guru, peserta didik akan mengerti apa yang harus dilakukan.⁴⁷

Dikutip oleh Djiwandono, Cross dan Cross menemukan bahwa peserta didik yang ulangan mereka hanya dinilai saja oleh guru tanpa komentar, merasa bahwa nilai yang mereka dapat hanya karena keberuntungan, atau karena faktor-faktor dari luar, bukan karena usaha mereka, dan semua ini mempengaruhi kesuksesan mereka disekolah.⁴⁸

4. Pembelajaran

Dikutip oleh Uno, Degeng berpendapat bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan

401 ⁴⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.

⁴⁸ *Ibid.*, hal 402.

peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik.⁴⁹

Cara mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas dan diluar kelas meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan peserta didik, dan pengelolaan sumber belajar.⁵⁰

5. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 134-135.

⁵⁰ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 55-56.

kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁵¹ Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁵²

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam

⁵¹ Tanpa pengarang, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL); Standar Kompetensi (SK); serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), hal. 2-3.

⁵² *Ibid.*, hal. 3-4.

tentang *jinaayah*, *Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.⁵³

6. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik.

Seorang guru haruslah terus mengembangkan kompetensi mereka sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan profesinya. Upaya peningkatan kompetensi ini bisa dengan mengikuti seminar, diklat, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.⁵⁵ Fenomena yang ingin diteliti adalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih dalam mengelola proses pembelajaran di MAN

⁵³ *Ibid.*, hal. 4.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 3.

⁵⁵ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hal. 23.

Pakem Sleman Yogyakarta dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pedagogik. Dipilihnya pendekatan pedagogik karena manusia adalah makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan yang dilengkapi dengan fitrah Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang.⁵⁶

2. Metode Penentuan Subyek dan obyek:

Subyek atau informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁷

Adapun subyek penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Guru mata pelajaran fiqih yang berjumlah dua orang, sebagai subyek utama (*key informan*), yaitu: Akhmad Mustaqim, M. A. (Guru Fiqih I) dan Muslicatul Rodiyah, S.Ag (Guru Fiqih II)
- b. Kepala Madrasah, sebagai subyek pelengkap, yaitu: Drs. Suharto
- c. Peserta didik, sebagai subyek pendukung

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 2008), hal. 16.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 132.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁸ Untuk peserta didik diambil dari kelas X yang berjumlah empat kelas dan kelas XI yang berjumlah empat kelas. Sampel diambil dari kelas X dan XI karena Ibu Muslichatul Rodiyah mengampu kelas X dan Bapak Akhmad Mustaqim, M.A. mengampu kelas XI.

Sedangkan obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih yang berkaitan dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran dan mengetahui upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 300.

dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁹

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati situasi kondisi daerah, sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia, guru, peserta didik serta penyelidikan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁶⁰

Wawancara yang dilakukan adalah tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih serta upaya-upaya guru dalam meningkatkan kompetensi yang ada. Sedangkan subyek wawancara adalah guru mata pelajaran fiqih, peserta didik dan kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

⁵⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 34.

⁶⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83-85.

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MAN Pakem Sleman Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, keadaan karyawan, guru, dan peserta didik, dan struktur organisasi MAN Pakem Sleman Yogyakarta.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶²

Metode tes dilakukan untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqh yang merupakan metode pengumpulan data untuk dapat menentukan apakah guru mata pelajaran fiqh tersebut menguasai materi fiqh dengan baik atau tidak. Untuk menjaga keharmonisan antara guru dengan penyusun maka pelaksanaan tes dilakukan dengan tes lisan.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis non statistik atau analisis data deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

⁶² *Ibid*, hal. 150.

cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.⁶³ Tahap analisis data yang dilakukan adalah:

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁴

c. Penarikan kesimpulan

Setelah pengumpulan data dan analisis data kemudian penyusun memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

G. Sistematika Pembahasan

⁶³ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII, 2003), hal. 12.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330.

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat guna untuk memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran Umum MAN Pakem Sleman Yogyakarta yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab III, Pada bab tiga ini membahas tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih dalam mengelola proses pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta dan bagaimana upaya-upaya atau usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

Bab IV, bab ini adalah bab terakhir yaitu penutup yang di dalamnya meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan mengenai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih di MAN Pakem yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih di MAN Pakem dalam penguasaan materi untuk Bapak Akhmad Mustaqim, M.A. sudah baik karena dari dua belas pertanyaan materi seputar fiqih kelas XI, beliau mampu menjawab sebelas pertanyaan dengan tepat dan untuk Ibu Muslichatul Rodiyah, S.Ag. cukup baik karena dari dua belas pertanyaan materi seputar fiqih kelas X, beliau mampu menjawab sembilan pertanyaan dengan tepat.
2. Kompetensi pedagogik guru-guru mata pelajaran fiqih di MAN Pakem dalam hal pengelolaan proses pembelajaran:
 - a. Guru fiqih I masih kurang baik, yaitu: adanya kekurangsesuaian antara RPP dengan realisasinya dalam mengajar, metode mengajar hanya ceramah sehingga pengelolaan kelas kurang optimal, dan guru hanya melakukan her pada peserta didik yang belum lulus ujian bukan remidi.
 - b. Guru fiqih II sudah cukup baik, yaitu: Adanya kesesuaian antara RPP dengan realisasi dalam mengajar, metode mengajar bervariasi

sehingga pengelolaan kelas lebih optimal, dan guru melakukan remidi bagi peserta didik yang belum lulus ujian.

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru-guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang ada adalah sebagai berikut:
 - a. Mengikuti MGMP fiqih Provinsi Yogyakarta pada hari sabtu, dimana disitu membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran dan membahas kesulitan penilaian dengan menggunakan IT.
 - b. Mengikuti diklat yang diadakan di Kabupaten Semarang
 - c. Untuk Ibu Muslichatul Rodiyah beliau juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Strata dua di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan Bapak Akhmad Mustaqim beliau telah menempuh S2 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

B. Saran-Saran

1. Kepala Sekolah MAN Pakem

- a. Mengadakan kegiatan refleksi diri bagi semua guru MAN Pakem berupa saran dan kritik dari peserta didik untuk kepentingan pengembangan kompetensi profesional guru dan peningkatan pembelajaran.
- b. Mengusulkan untuk diadakan penambahan fasilitas madrasah seperti LCD dan fasilitas lain sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.

2. Guru-guru mata pelajaran fiqih MAN Pakem

- a. Melakukan kegiatan refleksi diri untuk kepentingan pengembangan kompetensi profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran meskipun secara institusi tidak ada.
- b. Jika melakukan kegiatan refleksi diri sebaiknya didokumentasikan.
- c. Hendaknya sebelum mengajar sudah membuat RPP dan silabus terlebih dahulu.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan dan pengelolaan kelas yang dilakukan hendaknya lebih bervariasi lagi.
- e. Sebelum mengadakan ujian ulang hendaknya peserta didik diberi bimbingan belajar kembali.

C. Kata Penutup

Demikianlah skripsi yang telah disusun selesai dengan mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi yang berarti dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun juga mengucapkan terima kasih dan maaf yang sebesar-besarnya kepada Bapak Akhamd Mustaqim dan Ibu Muslichatul Rodiyah selaku subyek dalam penelitian ini karena telah ikhlas memberikan waktunya kepada penyusun dan ikhlas untuk mau direpotkan oleh penyusun. Akhir kata penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penyusun mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga dapat dijadikan telaah bersama. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 2008.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Muslich, Masnur, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”
www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen/permen_16_2007.pdf
dalam Google.com., 3 November 2009.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru” ,
www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/2008/pp/2008pp74.pdf - . dalam
Google.com., 3 November 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2003
- Tanpa pengarang, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL); Standar Kompetensi (SK); serta Model Pengembangan Silabus Madrash Aliyah Mata Pelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007.
- Tanpa pengarang, *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Pasal 8 dan Pasal 10 Ayat 1*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Tarsa, H., *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- “Teknologi Informasi Komunikasi”, http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi dalam *Google.com* 11 Januari 2010.
- Tim Revisi, *Buku Pedoman PPL I*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.